

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi terumbu karang yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan:

1. Persentase tutupan karang hidup pada kedalaman 3 m tertinggi berada pada Stasiun 1 dan yang terendah pada Stasiun 2, sedangkan pada kedalaman 10 m tertinggi berada pada Stasiun 2 dan yang terendah pada Stasiun 1.
2. Kondisi terumbu karang pada semua stasiun pengamatan baik pada kedalaman 3 m dan 10 m berada pada kategori sedang, kecuali untuk Stasiun 1 pada kedalaman 10 m berada pada kategori buruk.
3. Korelasi antara parameter fisika-kimia perairan terukur dengan tutupan karang hidup di Desa Bintalahe menunjukkan korelasi yang sangat lemah dan tidak signifikan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kondisi terumbu karang dengan berbagai metode berbeda untuk melihat perbandingan hasil tutupan karang hidup.
2. Perlu ada kerjasama antara instansi terkait dan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pemanfaatan terumbu karang dan lingkungannya demi keberadaannya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, G. R & Steene. R. 1996. *Indo-Pacific Coral Reef Field Guide*. Tropical Reef Research. Singapore.
- Burke, L., Selig, E. and Spalding, M. 2002. *Terumbu Karang yang Terancam di Asia Tenggara*. World Resources Institute. Washington DC.
- COREMAP II. 2006. *Pengenalan Manfaat dan Fungsi Ekosistem Terumbu Karang dan Ekosistem Terkait serta Kondisi Terumbu Karang di Indonesia*. COREMAP II. Dirjen Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- . 2009. *Mengenal Potensi Kawasan Konservasi Perairan (Laut) Daerah*. Jakarta. Program Rehabilitasi dan Pengelolaan Terumbu Karang (COREMAP II) Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Transplantasi Karang*. Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut. Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta: DKP.
- Effendi. H. 2003. *Telaah Kualitas Air; Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Gambar Desa Bintalahe. 20113. Diakses dari <http://www.maps.google.com/> (6 September 2013).
- Hasan. I. 2008. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Johan. O. 2003. *Beberapa Genus Karang yang Umum di Indonesia*. Diakses dari <http://www.terangi.or.id/publications/pdf/genuskarang.pdf>. (2 Juli 2012).
- Kabupaten Bone Bolango. 2007. *Identifikasi dan Pemantapan Calon Kawasan Konservasi Laut Daerah Kabupaten Bone Bolango. Laporan*. PEMKAB Bone Bolango.
- KEPMEN Lingkungan Hidup No.04 Tahun 2001 *Tentang Kriteria Baku Kerusakan Terumbu Karang*. Diakses dari <http://www.menlh.go.id/Peraturan/KEPMENLH/KEPMEN04-2001.pdf>. (20 November 2013)

- Keputusan Kepala BAPEDAL No. 47 Tahun 2001 *Tentang* Pedoman Pengukuran Kondisi Terumbu Karang. Diakses dari <http://www.proxis.com/perundangan/LH/doc/uu/N00-2001-00047.pdf>. (20 November 2013).
- Kordi. M. 2010. *Ekosistem Terumbu Karang*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kurniawan, P. S. 2001. “Studi Perbandingan Kondisi Ekosistem Terumbu Karang Akibat Pengaruh Aktivitas Manusia di Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu, Jakarta Utara”. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mulyana, Y. dan Dermawan, A. 2008. *Konservasi Kawasan Perairan Indonesia Bagi Masa Depan Dunia*. Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, Dirjen Kelautan, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil, Departemen Perikanan dan Kelautan. Jakarta
- Nababan TM. 2009. “Persen Tutupan (Percent Cover) Terumbu Karang Hidup Di Bagian Timur Perairan Pulau Rubiah Nanggroe Aceh Darussalam”. *Skripsi*. Medan : Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara. Medan
- Nybakken JW. 1988. *Biologi Laut : Suatu Pendekatan Ekologis*. Eidman m, Koesoetono. Bengen DG. Hutomo M, Sukardo S, Penerjemah. Jakarta : PT. Gramedia. Terjemahan dari Marine Biology : an Ecological Approach.
- Pemerintah Provinsi Gorontalo. 2009. *Proposal Pengembangan Perikanan Terpadu Melalui Relokasi Nelayan dan Transmigrasi Bahari*. Gorontalo.
- Prayogo W. 1999. “Kondisi Terumbu Karang Tahun 1998 disekitar P. Kelapa Kepulauan Seribu Jakarta Utara”. *Skripsi*. Bogor : Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Reid, C., Marshall, J., Logan, D. and Kleine, D. 2011. *Terumbu Karang dan Perubahan Iklim*. Panduan Pendidikan dan Pembangunan Kesadartahuan. Australia. CoralWatch, The University of Queensland.
- Sabarini. E. K. 2001. “Studi Kondisi Terumbu Karang Berdasarkan Morfometrik Pertumbuhan Karang (*Lifeform*) di Area PLTU Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur”. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Perikanan dan Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sahami, F.M dan Hamzah, S.N. 2012. *Observasi Kondisi Terumbu Karang di Desa Molotabu Kabupaten Bone Bolango*. Jurusan Tek. Perikanan. Fakultas Ilmu-Ilmu Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.

- Sarwono. J. 2006. Korelasi.
Diakses dari <http://www.jonathansarwono.info/korelasi/korelasi.pdf>. (6 Desember 2013)
- Sirait. M. 2011. Sebaran Terumbu Karang Provinsi Gorontalo.
http://www.ittc.co.id/artikel/index.php?id_tulisan=12. (9 November 2011)
- Supriharyono. 2000. *Pengelolaan Ekosistem Terumbu Karang*. Jakarta : Djambatan.
- UNEP/AIMS. 1993. *Monitoring Coral Reefs for Global Change. Reference Methods for Marine Pollution Studies No. 61*, Kenya : UNEP.